



**Penjabat Wali** Kota Jogja Singgih Raharjo berdiskusi dengan Pemimpin Redaksi *Harian Jogja* Anton Wahyu Prihartono dan tim di Kantor *Harian Jogja*, Kamis (6/7).

► **PENJABAT WALI KOTA**

## Gerak Cepat Tanggapi Keluhan di Kota Wisata

Sunartono  
[sunartono@harianjogja.com](mailto:sunartono@harianjogja.com)

JOGJA—Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo berkomitmen melakukan respons cepat berbagai keluhan masyarakat utamanya berkaitan dengan wisatawan. Singgih berpandangan Kota Jogja paling cocok menerapkan manajemen wisata menuju pada *quality tourism*.

Kota Jogja sebagai salah satu destinasi wisata favorit bagi masyarakat dari berbagai kota. Dan berbagai persoalan yang terus terjadi dan datang silih berganti di kota ini lebih kerap berkaitan dengan wisata, di antaranya parkir, dan harga barang/jasa di destinasi wisata.

► Halaman 10

Meski punya waktu menjabat yang singkat, Singgih berusaha membangun sistem gerak cepat atau gercep merespons keluhan masyarakat. Solusi ini sudah diterapkan beberapa kali terutama di keluhan di sektor wisata. Salah satu yang ia tangani belum lama ini berkaitan dengan parkir di Jalan Pasar Kembang atau depan Stasiun Tugu yang sering menimbulkan kemacetan.

"Sebisanya mungkin saya berusaha merespons cepat ketika ada masukan dari masyarakat. Seperti parkir Jalan Pasar Kembang itu kami juga dapat keluhan, tetapi kami koordinasikan dengan teman kepolisian, dan Dishub. Akhirnya beberapa kali dilakukan penindakan, ditilang hingga proses hukum. Dan ini akan terus kami pantau," kata Singgih saat berkunjung ke Kantor *Harian Jogja*, Kamis (6/7).

Persoalan parkir menjadi problem yang kerap berulang setiap musim puncak liburan. Saat ini semua tempat parkir yang diselenggarakan masyarakat atau parkir swasta di Kota Jogja sedang didata.

Bagi yang belum memiliki izin akan diminta mengurus perizinan. Terpenting mereka harus memasang informasi tarif parkir agar tidak menimbulkan protes.

Ia menilai berapa pun titik parkir dibangun, jika sistem penindakan tegas tidak diberlakukan, persoalan akan terus muncul. Penindakan

tegas dan respons cepat harus dilakukan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan sehingga Kota Jogja dapat mempertahankan diri sebagai destinasi wisata yang baik.

Singgih yakin jika para pelaku wisata menjalankan perannya sesuai tanggung jawab, wisatawan akan segan dan justru memberikan nilai lebih. "Bapak becak misalnya ketika dia melayani secara normal, misalnya dari satu titik ke titik lain Rp10.000, saya punya keyakinan wisatawan justru akan memberikan lebih. Karena hal seperti itu sangat dirindukan wisatawan," ujarnya.

Di sisi lain, kata Singgih, Jogja kini harus memulai untuk beralih dari *mass tourism* (pariwisata dengan mengandalkan kuantitas pengunjung) ke *quality tourism* (pariwisata berkualitas). Mengingat Jogja memiliki banyak modal untuk mengembangkan ekosistem pariwisata berkualitas lewat kekayaan budaya baik *tangible* maupun *intangible*. Kekayaan budaya ini menurutnya bisa digabungkan untuk menghasilkan *quality tourism*.

Kota Jogja, kata dia, tidak cukup hanya dengan mengandalkan *event* temporer setahun dua kali misalnya. Kota Jogja harus mengembangkan potensi melalui paket wisata yang menarik, seperti di Kotabaru.

"Paket *quality tourism* tidak harus mahal, tetapi mampu. Misalnya di Kotabaru, ada satu

rumah yang memiliki nilai historis tinggi. Ajak wisatawan minum teh di situ, sambil melihat sejarahnya yang khas Belanda. Sangat bisa diangkat menjadi *quality tourism*," ucapnya.

### Majukan Kota

Direktur Bisnis dan Konten *Harian Jogja*, Anton Wahyu Prihartono, mengapresiasi langkah gercep Pemkot Jogja dalam merespons masukan dari warga. Ia mendukung upaya pembangunan dalam rangka memajukan kota dan memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat. Ia mencontohkan berkaitan dengan parkir, nyaris setiap tahun muncul persoalan terutama saat liburan panjang. Oleh karena itu, ia sepakat upaya penindakan untuk membangun sistem parkir di Kota Jogja agar lebih baik.

"Konsisten untuk penindakan dan edukasi itu harus terus menerus dilakukan, karena kadang masih ada masyarakat yang belum sadar [wisata]," ujarnya.

Dalam kunjungan ke Kantor *Harian Jogja*, Singgih didampingi Kepala Dinas Komunikasi Informatika Persandian Kota Jogja Tri Hastono dan jajaran. Pertemuan yang berlangsung sekitar 90 menit itu sebagian besar mendiskusikan berbagai upaya yang dilakukan Pemkot dalam membangun Kota Jogja sekaligus meminta masukan dari media massa.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005